

Penyuluhan Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) di TK Darul Fahmi Kecamatan Bandar Masilam Kab. Simalungun

Laila Darma Sari, Sutrisni, Elvida Hanum, Ridha Sakinah, Rini Wahyuni Siregar
STAI Tebing Tinggi Deli, Sumatra Utara, Indonesia
darmasari489@gmail.com

ABSTRACT

This article was composed in view of the consequences of exploration which plans to make sense of expert educators and look for data about PAUD instructors' endeavors in creating instructor impressive skill and educational program improvement in light of the 2013 educational plan based kindergarten utilizing a subjective methodology. The conversation bunch was then dissected by decrease, order and confirmation. This examination looks to see if an expert educator can foster a kindergarten unit level educational program in light of the 2013 educational plan and assume a significant part in movements of every sort. From this exploration the creator can reason that the advancement of impressive skill of PIAUD educators can't be isolated from the mediation of bosses other than the job of the school head. With the improvement of expert PIAUD educators, the capacity of instructors to foster the 2013 Educational plan Based Kindergarten Level Educational program will likewise increment.

Keywords: Professionalism; ECED teachers; Curriculum Development

ABSTRAK

Artikel ini disusun mengingat konsekuensi eksplorasi yang diharapkan dapat memahami para pendidik yang ahli dan mencari data tentang upaya para pengajar Diklat Remaja Islam dalam menciptakan keterampilan mengesankan pendidik dan membina rencana pendidikan tahun 2013 berbasis program pendidikan tingkat satuan sekolah TK yang memanfaatkan program pendidikan tingkat satuan sekolah TK. metodologi subjektif. Ujian ini melibatkan direktur sekolah, pendidik dan staf Divisi Pelatihan. Informasi dikumpulkan melalui persepsi, peninjauan laporan, pertemuan dari atas ke bawah dan diskusi kelompok dan kemudian diperiksa melalui penurunan, pengaturan dan pemeriksaan. Pemeriksaan ini menunjukkan bahwa seorang pendidik ahli dapat mengembangkan rencana pendidikan tingkat unit pelatihan taman kanak-kanak sesuai dengan rencana pendidikan tahun 2013 dan berperan penting dalam segala jenis gerakan. Dari kajian ini pencipta dapat mengambil keputusan bahwa dalam menumbuhkembangkan keterampilan luar biasa para pendidik PIAUD, mediasi atasan yang lepas dari tugas kepala sekolah tidak bisa dipisahkan. Dengan bertambahnya tenaga pendidik PIAUD, maka kemampuan tenaga pengajar dalam membina program Pendidikan Tingkat Satuan Sekolah Taman kanak-kanak pada program Pendidikan tahun 2013 juga akan meningkat.

Kata kunci: Profesionalisme; Guru PIAUD; Pengembangan kurikulum

PENDAHULUAN

Artikel ini disusun mengingat konsekuensi dari eksplorasi rencana untuk memahami pendidik yang ahli dan mencari data tentang upaya guru PAUD dalam menciptakan keterampilan instruktur yang mengesankan dan peningkatan program pendidikan sehubungan dengan rencana pendidikan taman kanak-kanak berbasis rencana tahun 2013 dengan menggunakan metodologi subjektif. Kelompok percakapan tersebut kemudian dibedah berdasarkan penurunan, urutan dan konfirmasi. Pemeriksaan ini bertujuan untuk mengetahui apakah seorang pendidik ahli dapat mengembangkan program pendidikan tingkat satuan taman kanak-kanak sesuai dengan rencana pendidikan tahun 2013 dan mengambil peran penting dalam segala jenis gerakan. Dari eksplorasi ini pencipta dapat beralasan bahwa kemajuan keterampilan pendidik PIAUD yang mengesankan tidak lepas dari mediasi atasan selain pekerjaan kepala sekolah. Dengan bertambahnya tenaga pendidik PIAUD yang ahli, maka kapasitas pengajar dalam membina program Pendidikan Tingkat TK Berbasis Rencana Pendidikan 2013 juga akan meningkat.

Pengajaran merupakan hak yang harus dimiliki oleh seluruh masyarakat setempat. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan individu, terutama bagi kemajuan bangsa dan negara. Dalam program pengembangan masyarakat, pengembangan pendidikan mungkin menjadi wahana utama, karena melalui pelatihan dapat memperbaiki sifat SDM. Ini bukanlah kasus khusus pada tingkat pendidikan remaja.

Dalam Peraturan Sistem Sekolah Umum Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa Sistem Sekolah Umum adalah seluruh bagian pendidikan yang saling berhubungan secara terkoordinasi untuk mencapai tujuan pengajaran umum. Dalam pandangan artikel ini dapat dilihat bahwa pendidikan adalah suatu kerangka kerja yang merupakan keseluruhan rancangan yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berkaitan dan bersama-sama mengarah pada pencapaian tujuan. Bagian dari pendidikan publik meliputi iklim, kerangka kerja, aset dan masyarakat. Bagian-bagian ini bekerja sama, saling berhubungan dan saling mendukung dalam mencapai tujuan instruktif. Tujuan pendidikan umum yang dibentuk dalam Peraturan Sekolah Negeri adalah untuk menumbuhkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang bekal dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berakal sehat, terpelajar, cakap, imajinatif, bebas, dan bebas. menjadi penduduk yang berbasis popularitas dan dapat diandalkan.

Remaja menghadapi siklus formatif yang penting karena pertemuan formatif di masa remaja dapat mempunyai dampak abadi yang mendasari proses perbaikan yang dihasilkan anak. Setiap anak mempunyai berbagai kemungkinan, baik fisik, organik, mental, maupun sosial. Anak-anak sedang menghadapi proses peningkatan yang sangat cepat sehingga memerlukan pembelajaran yang dinamis dan antusias (Suryana, 2013).

Pelatihan di sekolah adalah tanggung jawab instruktur. Siklus pendidikan hendaknya mampu memberikan pengaturan untuk dilakukan dalam kehidupan anak di lingkungannya, (Nurhafizah N, 2018).

Melihat dari data di atas maka kita dapat beralasan bahwa pendidikan pada remaja sangat penting karena merupakan pembinaan bagi perkembangan anak selanjutnya, siklus pendidikan yang terjadi di sekolah adalah tanggung jawab pendidik, namun orang tua berperan penting dalam memberikan pendidikan yang diharapkan dapat membentuk dan membina cara berperilaku sehingga menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, berkepribadian terhormat, kokoh, terpelajar, terampil, imajinatif, bebas, serta menjadi penguasa mayoritas dan berakal budi. penduduk.

PROFESIONALISME GURU

Mahir adalah suatu tugas atau gerakan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi semacam penghasilan seumur hidup yang memerlukan kemampuan, kesanggupan atau kesanggupan yang memenuhi pedoman atau standar mutu tertentu dan memerlukan pendidikan cakap. Keterampilan luar biasa dalam pelaksanaan pelatihan pemuda tidak dapat dipisahkan dari aset instruktur dan administrasi sekolah pemuda. Kedua bagian ini penting untuk dikonsentrasikan secara lebih mendalam, karena keduanya akan mempengaruhi sifat pendidikan remaja (Suryana: 2013:53).

Keahlian luar biasa dalam pelaksanaan pelatihan remaja tidak dapat dipisahkan dari aset pendidik dan pengelola sekolah remaja. Kedua bagian ini penting untuk dikonsentrasikan secara lebih mendalam, karena keduanya akan mempengaruhi sifat pendidikan remaja. Sesuai peraturan, keterampilan mengesankan instruktur dapat dicapai melalui program afirmasi 5 Prinsip Sekolah Umum yang memerintahkan bahwa instruktur adalah guru yang cakap. Seorang guru atau guru ahli harus mempunyai kemampuan keilmuan dasar pendidikan perguruan tinggi empat tahun (S1) atau konfirmasi keempat (D4), keterampilan yang unggul (akademik, ahli, sosial dan individu), memiliki pernyataan instruktif, bersuara jujur dan mendalam. , dan dapat memahami tujuan publik (Suryana: 2011: 374-375).

Profesionalisasi melalui pembelajaran terus-menerus sangat penting dalam mencapai keterampilan luar biasa yang mahir. Status cakap harus dicapai melalui tahapan-tahapan progresif yang tiada henti sebagaimana diungkapkan oleh (Tianto dalam Nurasmah:) melalui enam tahapan progresif, yaitu: (a) menentukan jenis bantuan luar biasa, (b) mempunyai pedoman dalam memilih dan mempersiapkan pelatihan pra-administrasi, (c) adanya pengakuan resmi atas program perolehan staf instruktif, (d) adanya sistem untuk memberikan pengakuan resmi kepada orang-orang yang mempunyai keterampilan yang dapat diabaikan sebagai spesialis ahli, (e) dosen yang mahir bertanggung jawab atas seluruh bagian kewajibannya baik secara terpisah atau dalam perkumpulan, dan (f) mempunyai seperangkat

prinsip umum yang menjadi alasan untuk menjaga individu yang menjaga kualitas moral yang baik.

Berdasarkan penilaian di atas, kita dapat berasumsi bahwa seorang pendidik yang ahli akan senantiasa mampu melakukan penemuan-penemuan yang dapat membina seluruh aspek perkembangan generasi muda, sehingga mampu menumbuhkan kapasitas anak secara sukses dan efektif. Pendidik yang mempunyai rasa kecakapan yang luar biasa akan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi dalam menyelesaikan pekerjaannya sehingga pada akhirnya dapat membentuk peserta didik yang mempunyai kemampuan, kapasitas dan siap menghadapi kesulitan di masa depan.

KURIKULUM TINGKAT UNIT PENDIDIKAN BERBASIS KURIKULUM 2013

Rencana pendidikan adalah seperangkat rencana dan rencana mengenai sasaran, isi dan materi pembelajaran serta teknik yang digunakan sebagai aturan dalam melaksanakan latihan pembelajaran untuk mencapai tujuan instruktif tertentu. Tujuan khusus ini mencakup tujuan pelatihan publik serta kewajaran terhadap kekhususan, kondisi dan kemampuan bidang, unit pendidikan, dan siswa. Dengan cara ini, program pendidikan disiapkan oleh unit pelatihan untuk memberdayakan perubahan proyek instruktif dengan kebutuhan dan kemungkinan yang ada di daerah tersebut.

Rencana pendidikan yang saat ini digunakan di Indonesia adalah rencana pendidikan KTSP. Rencana Pendidikan Tingkat Satuan Sekolah (KTSP) merupakan program pendidikan fungsional instruktif yang siap dan dilaksanakan pada setiap satuan pelatihan di Indonesia. KTSP sah diperintahkan melalui Peraturan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Persekolahan Umum, yang diubah menjadi berbagai undang-undang Tidak Resmi Nomor 19 Tahun 2005 tentang Norma Pelatihan Umum. Pedoman Administrasi ini memberikan arahan sehubungan dengan perlunya pelatihan. Delapan norma pengajaran publik telah disiapkan dan dilaksanakan, yaitu: prinsip isi, prinsip proses, prinsip kemampuan lulusan, pedoman untuk guru dan fakultas sekolah, prinsip kantor dan kerangka kerja, eksekutif norma, pedoman pendukung, dan prinsip penilaian instruktif.

Secara umum tujuan pelaksanaan KTSP adalah untuk memberikan kebebasan dan memberdayakan satuan pendidikan dengan menyerahkan kewenangan (kemandirian) kepada landasan pendidikan. KTSP memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengambil bagian dalam perbaikan rencana pendidikan secara efektif. Dengan dilaksanakannya KTSP di sekolah, hakikat pelatihan dapat diwujudkan melalui kebebasan dan dorongan sekolah dalam membuat program pendidikan, mengawasi dan melibatkan aset yang dapat diakses. Meningkatkan kesadaran individu sekolah dan masyarakat setempat dalam kemajuan program pendidikan melalui pembagian pilihan bersama dan memperluas persaingan yang solid antar unit pendidikan sehubungan dengan sifat pelatihan yang akan dicapai.

METODE PENELITIAN

Penjelajahan ini bertujuan untuk mencari tahu secara eksperimental mengenai efek samping, realitas, atau kejadian secara efisien dan tepat dalam rangka meningkatkan keterampilan pendidik PIAUD dalam menyusun Rencana Pendidikan Tahun 2013 berbasis Rencana Pendidikan Tingkat Satuan Diklat Taman kanak-kanak. Alasan dilakukannya eksplorasi tersendiri adalah untuk menggambarkan faktor atau kondisi apa saja yang ada pada suatu keadaan.

Lokasi peninjauan ini adalah TK Darul Fahmi, Huta IX Bandar Sakti, Kec. Bandar Masilam, Kab. Simalungun. Divisi pengajaran dipandang mengetahui dengan jelas masalah menciptakan keterampilan yang mengesankan bagi instruktur.

Pengumpulan informasi dilakukan melalui (1) pertemuan dari atas ke bawah, (2) persepsi anggota, dan (3) studi dokumentasi. Sesuai dengan metodologi subjektif, prosedur pemeriksaan informasi dilakukan melalui 3 jalur tindakan seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Mulyana, 2014: 95, yaitu (1) penurunan informasi, (2) pertunjukan informasi, dan (3) mencapai tekad atau periksa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latihan anak-anak dalam pelatihan remaja bersama para pendidik dan teman-temannya dapat dipacu dalam menanamkan mentalitas menjadi seorang visioner bisnis. Hal-hal yang dapat dilakukan instruktur antara lain memberikan ruang, teknik pertunjukan yang kreatif, menghubungkan apa yang diajarkan dengan pemikiran seperti seorang visioner bisnis. Nantinya, ketika mereka besar nanti, anak-anak akan terbiasa dengan olahraga-olahraga inovatif dan yang terpenting, anak-anak tidak akan segan menghadapi tantangan. Kegiatan sekolah yang berhubungan dengan bisnis merupakan sebuah wadah bagi generasi muda untuk menerapkan apa yang diperoleh anak dari ilustrasi yang diberikan oleh para pendidik, misalnya jika ada materi tentang tumbuhan, guru dapat menunjukkan cara menanam tanaman, mengolahnya dan cara memanfaatkan tanaman (NurhafizahN, 2018).

Namun mengingat akibat dari persepsi yang dilakukan di beberapa tempat pembinaan pemuda, pada saat latihan persepsi di Huta IX Bandar Sakti, Kec. Bandar Masilam, Kab. Simalungun, pengalaman yang berkembang ternyata belum ideal. Beberapa sekolah sebenarnya belum mengetahui apa itu kemampuan KTSP, dan tidak memiliki KTSP di sekolahnya. Pimpinan dan instruktur sekolah menilai KTSP adalah organisasi sekolah yang tidak memiliki kaitan erat dengan pengalaman yang berkembang. Di mana sangat mungkin terlihat bahwa latihan-latihan yang telah dilakukan dikeluarkan dari KTSP, begitu pula sebaliknya rencana-rencana yang telah dibuat dalam KTSP tidak terlaksana sesuai dengan yang diharapkan dalam kerangka berpikir di sekolah. Hal ini menyebabkan minimnya informasi dan informasi di kalangan pendidik PIAUD, sehingga persiapan menjadi hal yang sangat penting dalam pembinaan kapasitas instruktur.

Upaya yang dilakukan Kepala untuk meningkatkan kemampuan pendidik dalam membina rencana pendidikan tingkat satuan instruktif dalam rangka program pendidikan tahun 2013 adalah dengan mengharapkan instruktur mengikuti latihan KKG. Menurut Ketua, pekerjaan ini dilakukan mengingat dalam pembahasan KKG terdapat mentor dan pendamping mata pelajaran yang siap membantu para pendidik yang mengalami kesulitan dalam menghadapi pengalaman pendidikan dan pendidikan.

Selain upaya seperti yang digambarkan di atas, Ketua juga memberikan arahan langsung kepada instruktur melalui latihan manajemen. Dalam situasi khusus ini, Kepala Sekolah pada awalnya menyiapkan program manajemen sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah. Latihan pengawasan oleh Ketua meliputi (1) pengelolaan kelas dan (2) persepsi kelas.

Selain ikhtiar Kepala, sebagai pengawas sekolah juga berperan dalam membina kemampuan pendidik dalam mengajar. Salah satu latihan yang diselesaikan adalah persiapan. Pelaksanaan persiapan diarahkan pada penyajian program pendidikan tahun 2005 dengan penekanan pada penguatan dan pemahaman KTSP, serta latihan daya ingat.

Pelopor lain yang dianggap dekat dan bertanggung jawab dalam menggarap kapasitas guru adalah pengelola taman kanak-kanak/taman kanak-kanak. Atasan adalah orang yang ditunjuk oleh spesialisasinya untuk mengarahkan pelaksanaan pelatihan dan pertunjukan di sekolah, mengingat memberikan arahan kepada pendidik untuk menghadapi pengalaman mendidik dan mendidik dengan lebih baik. Tugas pengelola SD/TK dalam memperluas informasi dan kemampuan pendidik sesuai dengan kewajibannya. Soal pelaksanaan desain ulang dan persiapan, misalnya, bos bertugas menjadi pedagang besar data. Dengan asumsi ada kemungkinan pelatihan dari Administrasi Pendidikan Umum atau Administrasi Pelatihan daerah, data tersebut diberikan kepada pendidik di sekolah tersebut. Sementara itu, latihan yang sering dilakukan oleh atasan sesuai dengan kewajibannya adalah melakukan manajemen.

Penegasan instruktur seperti yang disampaikan di atas dapat dimaklumi, dengan alasan banyaknya sekolah yang tersebar di wilayah kerja penyelenggara pelatihan, sulit menyelesaikan kewajiban dan kewajibannya secara tepat sesuai asumsi para pendidik. Oleh karena itu, beliau mendelegasikan beberapa kelompok sebagai pembimbing dan pembimbing mata pelajaran untuk memberikan bantuan kepada pendidik dalam menyelesaikan kewajiban mengajarnya.

Dengan demikian, setiap bulan pada saat diadakannya latihan KKG, pengelola mendelegasikan tugas kepada pelatih dan pembimbing untuk memberikan bantuan kepada pendidik. Melalui pelatih dan pembimbing, pimpinan memperoleh data tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi para pendidik dalam menghadapi pengalaman mendidik dan mendidik. Jika banyak pendidik yang mempunyai kebutuhan dan kesulitan serupa, maka atasan menyampaikan hal tersebut kepada Dinas Persekolahan Kota untuk dijadikan bahan pertimbangan

dalam menyusun rencana persiapan selanjutnya.

Rencana eksplorasi penemuan-penemuan di atas mengandung makna bahwa upaya untuk membina keterampilan impresif instruktur dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu dari dalam diri pendidik dan dari luar pendidik. Upaya dari dalam diri dimulai dari semangat pendidik terhadap tanggung jawabnya sendiri untuk menumbuhkan keterampilan mengajarnya. Sementara itu, upaya dari luar pendidik merupakan tanda kewajiban lembaga atau perintis untuk memperluas pengetahuan dan kemampuan pendidik.

Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa pengelola taman kanak-kanak/taman kanak-kanak mempunyai andil besar dalam menciptakan keterampilan yang mengesankan bagi pendidik, meskipun jarang terlihat dan dirasakan oleh guru di sekolah, karena pada kenyataannya mereka hanya sering mengelola guru dan guru pembantu mata pelajaran. Padahal, tanpa disadari, para pendidik, pembimbing, dan pembimbing yang membantunya dalam setiap aksi KKG merupakan perpanjangan tangan atasan.

KESIMPULAN

Peningkatan keterampilan luar biasa instruktur telah cukup selesai. Peningkatan keterampilan yang mengesankan dalam penyusunan rencana pendidikan tingkat satuan sekolah Taman Kanak-kanak pada rencana pendidikan tahun 2013 dapat diwujudkan melalui latihan persiapan, persiapan, temu kerja pendidik dan pengawasan kelas.

Administrasi pendidik memainkan peran yang sangat tegas dalam upaya untuk bekerja pada sifat kemampuan yang ditunjukkan oleh para instruktur. Tugas Kepala Sekolah dalam pembinaan kapasitas pendidik adalah sebagai fasilitator, pemberi inspirasi dan pengelola. Dalam situasi yang unik ini, Kepala melakukan upaya-upaya sebagai berikut: (1) mengikutsertakan pendidik dalam setiap perombakan dan menyiapkan pintu terbuka, (2) memberikan dukungan kepada instruktur untuk melanjutkan sekolahnya, (3) mengharapkan pendidik untuk mengikuti latihan KKG dan (4) membantu pendidik yang mengalami tantangan dalam menghadapi pengalaman pendidikan – mendidik.

Tugas pengelola TK/SD dalam peningkatan keahlian pendidik adalah sebagai perantara dan atasan. Dalam melaksanakan tugasnya, pengelola melakukan upaya-upaya, misalnya (1) menyampaikan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi para pendidik dalam menangani pengalaman pendidikan dan pendidikan di sekolah kepada Dinas Kota dan Umum untuk pemutakhiran dan persiapan perencanaan; (2) menyebarkan data pelaksanaan perombakan dan penyiapan kepada pengajar di sekolah; dan (3) memilih pelatih dan pembimbing kursus untuk membantu instruktur yang mengalami kesulitan dalam menghadapi pengalaman pengajaran dan pendidikan.

Latihan Temu Kerja Instruktur (KKG) yang dikoordinasikan oleh sekolah, juga harus dilakukan oleh instansi. Karena lembaga tersebut juga dipandang sebagai

Jurnal Dirosah Islamiyah

Volume 6 Nomor 3 (2024) 855 – 863 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683
DOI: 10.17467/jdi.v6i3.3316

pengawas pendidikan di tengah kehidupan masyarakat setempat. Oleh karena itu, jadwal *Top of the Everyday* harus memperhatikan dan menangani perpustakaan dengan baik serta menyediakan buku-buku ahli dan materi pemahaman yang memadai..

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M. (2014). Penilaian Perolehan Topik Dilihat dari Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kajian Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Indonesia*, 2(1).
- Ali, Mohammad. 2009. *Instruksi Pemajuan Masyarakat Menuju Negara Indonesia yang Merdeka dan Luar Biasa Kejamnya*. Bandung: Imtima
- Pelayanan Pelatihan Umum. 2003. *Peraturan Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Sekolah Negeri*.
- Hadiyanto, Hadiyanto (2013) *Mempelajari Para Eksekutif dengan Seluk-beluk Pengajaran Karakter*. Dalam: *Pelajar Para Eksekutif dengan Keahlian Pelatihan Karakter*. Al-Wasat, Jakarta, hal.1-298. ISBN 979-602-7626-08-9
- Mulyana, Y. (2014). Tugas Kepala Sekolah Dasar dalam Peningkatan Keterampilan Luar Biasa Pendidik. *TRIADIK*, 12(1), 93-102.
- Nurasmah, N., Murniati, A.R., dan Usman, N. (2015). Keahlian Pendidik dalam Melaksanakan Rencana Pendidikan Tingkat Satuan Pelatihan di SMKN1 Lhokseumawe. *Buku Harian Organisasi, Pengajaran, Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(4).
- NurhafizahNurhafizah, (2017). Sistem Pembinaan Kapasitas Sains Anak TK di Koto Tangah Padang. *Metode instruksional*, 3(3b).
- NurhafizahNurhafizah, (2018). *Arahan Usaha Bisnis Dini untuk Anak Usia Dini*. *Buku Harian Pembinaan dan Pelatihan*, 6(2).
- Nurhafizah, (2018). *Persiapan Pembuatan Media Pembelajaran Remaja Memanfaatkan Bahan Ekstra*. *Remaja: Buku Harian Petunjuk*, 2(2b), 44-53.
- Sujiono, dkk. 2007. *Strategi Kemajuan Mental*. Modul 1, Bandung: Perguruan Tinggi Terbuka.
- Suryana, D. (2011) *Program Mahir Instruktur PIAUD Berbasis Nilai Prosedur Pengumpulan Logis dan Lokakarya Logis Proyek Sekolah Mahir Rencana Luar Biasa untuk Guru dan Staf Pelatihan*, ISBN 978 18148-0-2 UPIBandung
- Suryana, D. (2013). *Informasi tentang tata cara pembelajaran, mentalitas dan inspirasi pendidik*. *Buku Harian Pelatihan Sains, Perguruan Tinggi Negeri Malang*, 19(2).
- Suryana, D. (2013). *Keterampilan Menakjubkan Menunjukkan Sekolah Anak Pada Mula-mula Mengingat Pedoman Klerikal 0.58 TAHUN 2009*. *Metode Pengajaran : Buku Harian Pelatihan Sains*, 13(2), 53-61
- Suryana, D. (2014). *Program Pendidikan Pelatihan Remaja Mengingat Kemajuan Anak*. *JurnalPesona: Diary of Essential Training and Humaniora*, 2(1), 65-72.
- Suryana, D. (2016). *Pelatihan Remaja: Perasaan dan Bagian dari Kemajuan Generasi Muda*. Media Prenada.
- Suryana, D. (2017). *Pembelajaran Topikal Terkoordinasi Berdasarkan Metodologi Logis di Taman Kanak-Kanak*. *Buku Harian Sekolah Remaja*, 11(1), 67-82.